

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sagala (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tantangan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di masa depan disadari akan semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan taraf

hidup dengan sendirinya berdampak terhadap dunia pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya aspirasi terhadap perluasan kesempatan belajar maupun tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Menjawab tuntutan tersebut, guru sebagai agen pembaharuan dalam pendidikan harus berinovasi dan mengembangkan pembelajaran.

.Salah satu bentuk inovasi pendidikan adalah perubahan kurikulum. Dalam kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik. Prastowo (2013: 117) mengemukakan pada dasarnya pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna, sebagai bentuk usaha dalam memajukan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya.

Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran dapat bermakna karena berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu menunjang proses belajar. Kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan juga menjadikan pendekatan *scientific* sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran tematik. Kemendikbud (2013: 209) menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, mempertanyakan, percobaan mengolah informasi dan menyimpulkan atau mengkomunikasikan.

Pendekatan *scientific* mengarahkan proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran ini dimaksudkan agar memberikan ilmu dalam proses penemuan konsep pengetahuan. Selain itu, pendekatan *scientific* memberikan relevansi materi ajar dengan konteks dunia nyata siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi bekal bagi kehidupannya.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur pada tanggal 22 dan 23 Januari 2014 diperoleh permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran adalah *Pertama*, dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik, belum dilaksanakan secara optimal dan belum mengacu pada tujuan yang ditetapkan kurikulum 2013. *Kedua*, guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku (*text book*). *Ketiga*, guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, baik dengan menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa kurang. *Keempat*, guru belum memaksimalkan penerapan pendekatan *scientific* dengan benar sehingga siswa cenderung pasif. *Kelima* guru juga kurang dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata siswa sehingga pemahaman konsep siswa tidak berkembang, dan siswa belum diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. *Keenam*, siswa belum mampu berfikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh. *Ketujuh*, kurangnya minat, motivasi, dan kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa merasa jenuh dan tidak berkembangnya potensi,

sikap, dan keterampilan siswa. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Pembelajaran Tematik.

KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Persentase ketidaktuntasan (%)
66	28	14	14	50,0	50,0

Berdasarkan tabel 1 ditemukan bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 66 hanya 14 siswa atau 50% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 14 siswa atau 50% dari 28 siswa di kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat mengubah model pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) diyakini mampu mengatasi permasalahan di atas, karena tipe ini dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, dan memungkinkan siswa belajar secara aktif, dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dan menitik beratkan pada kerjasama siswa dalam menginvestigasi suatu permasalahan yang hendak dicari jalan keluarnya dengan langkah-langkah

yang terstruktur sehingga keterlibatan semua anggota kelompok dibutuhkan dalam menginvestigasi persoalan atau suatu topik yang ada.

Guru harus dapat mengadakan perubahan, dari yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan salah satunya adalah merubah metode, pendekatan ataupun model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, untuk mencapai motivasi dan hasil belajar secara maksimal, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya

Dalam pembelajaran tipe GI, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan *skema* mental yang baru. Kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai obyek pembelajar ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermawan (2012: 72) yaitu dengan judul ”Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VC SD Negeri 06 Metro Barat Tahun Pelajaran 2011/2012” terbukti bahwa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe GI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Tema Cita-Citaku Siswa Kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku (*text book*).
2. Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran, baik dengan menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa kurang.
3. Guru belum memaksimalkan penerapan pendekatan *scientific* dengan benar sehingga siswa cenderung pasif.
4. Kurangnya minat, motivasi, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran kelompok
5. Guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata siswa sehingga pemahaman konsep siswa tidak berkembang, dan siswa belum diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri.
6. Guru belum membimbing siswa saat bekerja kelompok dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi hingga membuat kesimpulan.
7. Siswa belum mampu berfikir kritis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh.
8. Rendahnya hasil belajar tematik siswa, yang dibuktikan dengan persentase siswa yang tidak mencapai KKM, yaitu 50%

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada pembelajaran tematik Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan tipe *Group Investigation* pada pembelajaran tematik kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur dengan menerapkan tipe *Group Investigation*
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur dengan menerapkan tipe *Group Investigation*

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur adalah:

1. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui tipe *Group Investigation* di kelas IVB SD Negeri 05 Metro Timur.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran tipe *Group Investigation*

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.